JAS

Jurnal Akuntansi Syariah

**Peran Moderasi *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan
Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio
Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah**
■ *Rekno Sawiji Lestari, Saiful Anwar*

**Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting***
■ *Desy Dwi Ayu Lestari, Mochlasin Mochlasin*

**Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**
■ *Melati Eka Putri, Auliffi Ermian Challen*

Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia
■ *Siti Aminah Anwar, Anik Malikah*

Peran Religiusitas Sebagai Moderasi Determinan Tindakan Penggelapan Pajak
■ *Dwi Pujiastuti, Fany Indriyani*

**Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan
Sebagai Variabel *Intervening***
■ *Tri Neliana, Rina Destiana*

STIE Syari'ah Bengkalis

JAS

Jurnal Akuntansi Syariah

**Peran Moderasi *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan
Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio Pada Profitabilitas**

Bank Umum Syariah

Rekno Sawiji Lestari, Saiful Anwar

**Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi *Islamic Social Reporting***

Desy Dwi Ayu Lestari, Mochlasin Mochlasin

**Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

Melati Eka Putri, Auliffi Ermian Challen

Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia

Siti Aminah Anwar, Anik Malikhah

**Peran Religiusitas Sebagai Moderasi Determinan Tindakan
Penggelapan Pajak**

Dwi Pujiastuti, Fany Indriyani

**Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan
Sebagai Variabel *Intervening***

Tri Neliana, Rina Destiana

JAS	Vol.5	No.2	Hal: 95-190	Desember 2021	pISSN 2549-3086 eISSN 2657-1676
-----	-------	------	-------------	---------------	------------------------------------

EDITORIAL TEAM **JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)**

Editor in Chief

Zakaria Batubara | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Managing Editor

Muhammad Fadhil Junery | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Associate Editor

Zulhelmy | Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru

Lukman Hakim | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Kiki Candri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Eva Nurfazilla | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Production Editor (Copyediting and Layouting) & IT Support

Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Mitra Bebestari (Reviewers / Editorial Board)

Sri Fadilah | Universitas Islam Bandung

Peny Cahaya Azwari | Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

Indira Januarti | Universitas Diponegoro, Semarang

Siti Kurnia Rahayu | Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Wirmie Eka Putra | Universitas Jambi

Elva Nuraina | Universitas PGRI Madiun

Robiatul Auliyah | Universitas Trunojoyo Madura

Zaky Machmuddah | Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

Nedi Hendri | Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung

Siti Rochmah Ika | Universitas Janabadra, Yogyakarta

Caturida Meiwanto Doktoralina | Universitas Mercu Buana, Jakarta

Ernawaty Usman | Universitas Tadulako, Palu

Hasan Mukhibad | Universitas Negeri Semarang

Sri Suryaningsum | Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Rizal Yaya | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penerbit

LPPM Publishing & Printing

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Alamat Redaksi

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734

Telp. +62766 2621471, +62811 750 1025

e-mail: lppmstiesyariah Bengkalis@yahoo.com

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) edisi Desember 2021 (Vol.5 No.2) bisa dirampungkan. Jurnal edisi ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah baik dalam pengembangan pemikiran, keilmuan akuntansi dan ilmu akuntansi syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan akuntansi dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini. Kami dari tim redaksi menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wassalam

Editor in Chief

DAFTAR ISI

Peran Moderasi <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio</i> Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah <i>Rekno Sawiji Lestari, Saiful Anwar</i>	95-109
Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> <i>Desy Dwi Ayu Lestari, Mochlasin Mochlasin</i>	110-125
Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <i>Melati Eka Putri, Auliffi Ermian Challen</i>	126-141
Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia <i>Siti Aminah Anwar, Anik Malikah</i>	142-154
Peran Religiusitas Sebagai Moderasi Determinan Tindakan Penggelapan Pajak <i>Dwi Pujiastuti, Fany Indriyani</i>	155-172
Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> <i>Tri Neliana, Rina Destiana</i>	173-190

Indexed by:

PERAN MODERASI *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH*, DAN *PROFIT SHARING RATIO* PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Rekno Sawiji Lestari, Saiful Anwar✉

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia
saifulanwarmieta@iainsalatiga.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.374>

Received: Jul 28, 2021 Revised: Oct 20, 2021 Accepted: Nov 03, 2021 Published: Dec 21, 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to show the effect of mudharabah, musyarakah, and profit-sharing ratios on profitability with non-performing financing as moderating variables in Islamic commercial banks. This research method was designed using a quantitative approach. The sample used in this study was nine banks with a sampling technique using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that mudharabah financing had a positive and significant effect on profitability, musyarakah financing and profit sharing ratio did not affect profitability. Non-performing financing can moderate the effect of mudharabah financing and profit-sharing ratio but cannot moderate the effect of musyarakah financing on profitability. This research practically develops financing that can increase profitability and reduce non-performing financing to reduce losses for Islamic Commercial Banks.

Keywords: Mudharabah, musyarakah, profit sharing ratio, non performing financing, profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah. Metode penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sembilan bank dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* dan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Non performing financing* mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *profit sharing ratio* namun tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Penelitian ini secara praktis mengembangkan pembiayaan yang dapat meningkatkan *profitability* dan menekan pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi kerugian Bank Umum Syariah.

Kata kunci: *Mudharabah, musyarakah, profit sharing ratio, non performing financing, profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini setiap negara mengalami pertumbuhan aspek yang semakin meningkat pesat seperti perekonomian dan lembaga keuangan. Berkembangnya aspek tersebut tak terlepas dari kondisi perekonomian yang stabil atau terus meningkat. Salah satu yang menjadi penyokong terjadinya perekonomian yang stabil karena adanya kenaikan profitabilitas dalam bentuk *return on assets (ROA)* pada perbankan syariah yang cukup signifikan (OJK 2019). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa *ROA* yang diperoleh oleh perbankan syariah masih jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Brigham and Houston (2010) profitabilitas akan memberikan informasi keputusan dari kebijakan operasional serta kebijakan keuangan yang sudah dilaksanakan, hasil akhir yang sudah dilakukan berdasarkan kebijakan tersebut ialah keuntungan atau profit. Perhitungan profitabilitas dapat dihitung dengan rasio perhitungan profitabilitas yang dihasilkan. Rasio yang dapat dipakai guna menghitung profitabilitas suatu bank terdiri dari *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *operating profit margin (OPM)*, *return on common stock equity*, *basic earning power (BEP)*, dan *earning per share (EPS)* (Kuncoro and Anwar 2021). *Return on asset (ROA)* ialah skala yang didukung dalam menghitung suatu kapabilitas suatu manajemen dalam menghasilkan profit atau manfaat bersih sesuai dengan aktiva yang sudah ditanamkan (Malik and Anwar 2021). Bank Indonesia (BI), selaku pembuat serta pengawas perbankan memprioritaskan nilai *profitabilitas* suatu bank yang dihitung dengan *ROA* (Almunawwaroh and Marliana 2018). Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa penilaian *ROA* lebih diutamakan dikarenakan *ROA* menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam menjalankan aset yang berasal dari masyarakat.

Perbankan syariah konsisten dalam berusaha guna meningkatkan tingkat profitabilitas. Adapun langkah untuk meningkatkan profitabilitas yakni dengan peningkatan dana yang ada di dalam bank, dengan cara bank syariah melakukan penghimpunan dana yang berasal dari nasabah yang kemudian disalurkan kembali kepada nasabahnya (Faradilla, Muhammad, and Shabri 2017). Penyaluran dana tersebut dapat dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil bisa dibagi mejadi dua yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Bank akan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang telah didistribusikan dalam jumlah yang besar, jika nasabah mengembalikan pembiayaan secara lancar. Besarnya keuntungan yang berkaitan dengan besarnya pembiayaan yang telah didistribusikan oleh suatu bank dapat memperlihatkan tingkat kesuksesan bank syariah dalam suatu usahanya.

Pembiayaan yang diwujudkan oleh suatu Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (OJK 2019). Tetapi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang diperoleh BUS lebih kecil dari pada pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut, mengarahkan peneliti untuk menganalisis produk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Selain pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, *Islamicity Performance Index (IPI)* adalah alat yang dapat dipakai guna menganalisis performa keuangan perbankan syariah (Kuncoro and Anwar 2021). Hal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Khasanah (2016) yang

mengatakan bahwa *profit sharing ratio (PSR)*, *equitable distribution ratio (EDR)*, *zakat performing ratio (ZPR)* dan *islamic income versus non-islamic income* dapat mengukur *IPI*. Semua rasio bisa digunakan guna menilai performa perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah dan mempunyai profitabilitas yang baik. *PSR* merupakan instrumen pengukuran performa perbankan syariah akan menunjukkan besarnya pembiayaan yang menggunakan skema pembagian hasil yang didapatkan dengan dua pembiayaan, yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Semakin tinggi *PSR* yang dihasilkan oleh bank, maka tingkat *profitabilitas* juga semakin tinggi.

Kebijakan BI nomor 13/23/PBI/2011 menyebutkan bahwa bank syariah saat memberikan pembiayaannya akan dihadapkan sepuluh risiko. Sepuluh risiko ini akan mengakibatkan *non performing financing (NPF)* dengan kriteria macet, diragukan dan kurang lancar. *NPF* merupakan pembiayaan yang kualitasnya berdasarkan risiko kepatuhan dan kondisi nasabah untuk mewujudkan kewajibannya dalam memberi bagi hasil dan menutup pembiayaan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *PSR* terhadap profitabilitas dengan *NPF* sebagai variabel moderasi pada BUS.

TELAAH LITERATUR

Agency Theory

Jensen and Meckling (1976) mendeskripsikan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa kerjasama antara *principal* dan penyalur (agen), dimana *principal* memberikan kekuasaan kepada penyalur untuk melakukan bisnis dan membuat ketetapan yang berkaitan. Teori keagenan merupakan kerjasama yang menyertakan pihak pemilik dana dan pengelola dana. Teori keagenan dapat berlangsung pada lembaga keuangan Islam pada pendistribusian produk dengan prinsip bagi hasil di perbankan syariah. Dimana ada *mudharib* selaku pihak pengelola yang tidak mempunyai modal tetapi memiliki pengetahuan yang cukup akan suatu bisnis dan *shahibul maal* selaku pemilik dana. Kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah (*shahibul maal*) kepada nasabah, mempunyai harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat di awal pembiayaan sehingga bank syariah (*shahibul maal*) ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga *profitability* dari bank syariah akan meningkat (Nizar and Anwar 2015).

Budaya kerja perusahaan telah mempengaruhi praktek akuntansi dan praktek akuntansi kreatif perusahaan. Dalam tinjauan amanah praktek akuntansi kreatif dalam kontek *agency theory* termasuk dalam kelompok praktek yang bertujuan untuk mementingkan diri sendiri, baik oleh prinsipal maupun agen. Perilaku manajemen dalam praktek akuntansi kreatif ini lebih cenderung menguntungkan direksi sebagai *controlling*, hal ini karena direksi adalah sebagian dari manajemen, dan para manajer telah di angkat dan direkrut oleh direksi. Perilaku ini mengakibatkan para manajer memahami amanah sebagai sifat yang harus loyal pada direksi. Namun demikian jika dilihat dari hakekat amanah itu datangnya dari Allah, baik manajer maupun direksi telah melakukan tindakan

yang tidak sesuai ajaran amanah. Melanggar amanah merupakan tindakan yang menuju kearah berkhianat, dan hal yang demikian ini merupakan perbuatan yang dilarang dan larangan dalam agama adalah “dosa”. Rujukan Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan amanah (Anggraeni, 2011).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan representasi rasio yang dipakai sebagai tolok ukur bagi perusahaan saat memperoleh laba (Anggraeni dan Suardhika, 2014). Rasio ini merepresentasikan suatu barometer pada tingkatan kinerja manajemen bank ataupun perusahaan. Pada analisa laporan keuangan, rasio profitabilitas yakni cerminan pada kapabilitas perusahaan saat menciptakan laba dan juga memanfaatkan aset ataupun modal perusahaan. Sehingga sudah pasti jika rasio ini mengalami peningkatan berarti menunjukkan kondisi yang baik karena laba yang dihasilkan semakin besar (Kasmir 2015). BI memilih angka profitabilitas suatu bank pengukurannya diwakilkan oleh *ROA*, karena BI lebih memprioritaskan nilai profitabilitas bank ketimbang memakai aset yang keuangannya didominasi oleh *saving* dari masyarakat sehingga *ROA* dinilai lebih layak dalam mewakili pengukuran profitabilitas bank (Dendawijaya 2003).

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* yakni kerjasama antar penyedia modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*), dimana untung dan rugi dibagi sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati (Yudiana 2017). Dalam praktiknya *mudharabah* dibagi menjadi dua bentuk yakni *mudharabah muthlaqoh* (investasi tidak terikat) serta *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat). *Mudharabah muthlaqoh* merupakan kegiatan bisnis yang ruang lingkupnya tak terbatas oleh pengkhususan jenis bisnis, waktu dan wilayah bisnis sesuai anjuran pemilik modal. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* merupakan kegiatan bisnis yang ruang lingkupnya terbatas oleh pengkhususan jenis bisnis, waktu dan wilayah bisnis sesuai anjuran pemilik modal (Muhamad 2017).

Menurut Antonio (2001) bahwa manfaat pembiayaan *mudharabah* terdiri dari: (a) Bank melihat perkembangan bagi hasil seiring dengan peningkatan laba bisnis nasabah. (b) Pengembalian modal pembiayaan menyesuaikan arus kas (*cash flow*) dari bisnis agar tidak dibebankan kepada nasabah. (c) Bank harus berhati-hati untuk memilih perusahaan yang benar-benar aman, menguntungkan serta halal. (d) Di dalam *mudharabah* prinsip bagi hasil beda dengan prinsip bunga tetap, di mana bank akan membebankan bunga kepada pemeroleh dengan jumlah pokok terlepas dari laba yang diperoleh nasabah, bahkan jika ia kehilangan uang dan terjadi krisis ekonomi.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* merupakan kerjasama penanaman modal yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih guna menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan islam yang dimana untung dan rugi dibagi sesuai dengan persentase modal yang diberikan setiap pihak (Muhamad 2017). *Musyarakah* bisa bersifat *musyarakah* menurun maupun permanen. Di dalam *musyarakah* menurun, sebagian modal bank akan berkurang dan di akhir perjanjian para pihak akan menjadi pemilik usaha. Sedangkan *musyarakah* permanen, bagian modal masing-

masing pihak ditetapkan sesuai perjanjian dan jumlahnya tetap sampai berakhirnya perjanjian.

Menurut Antonio (2001), pembiayaan *musyarakah* memiliki banyak manfaat, antara lain: (a) Saat *profit* bisnis nasabah melonjak, maka bank akan menikmati kenaikan dalam besaran tertentu. (b) Bank tidak diwajibkan membayar sejumlah tertentu untuk nasabah pembiayaan secara rutin, tapi akan menyesuaikannya dengan pendapatan operasional bank, kemudian bank tidak pernah mendapati *negative spread*. (c) Pengembalian modal pembiayaan menyesuaikan arus kas (*cash flow*) dari bisnis agar tidak dibebankan kepada nasabah. (d) Bank harus berhati-hati untuk memilih perusahaan yang benar-benar aman, menguntungkan serta halal. (d) Di dalam *musyarakah* prinsip bagi hasil beda dengan prinsip bunga tetap, di mana bank akan membebaskan bunga kepada pemeroleh dengan jumlah pokok terlepas dari laba yang diperoleh nasabah, bahkan jika ia kehilangan uang dan terjadi krisis ekonomi.

Profit Sharing Ratio (PSR)

Bagi hasil yakni tujuan pokok dari bank syariah. Sebab itu, rasio ini sangat signifikan guna memastikan sejauh mana bank syariah sudah mencapai tujuannya dari bagi hasil. Meilani, Andraeny, and Rahmayati (2016) mengemukakan bahwa pendapatan bagi hasil di bank syariah didapatkan dengan dua pembiayaan ialah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pendanaan yang berasal dari pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola modal (*mudharib*) guna menjalankan suatu kegiatan bisnis yang berdasarkan *profit and loss sharing*, artinya untung ataupun rugi dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* merupakan transaksi antara dua pihak atau lebih yang setiap pihak memberikan kontribusi modal dan untung ataupun rugi ditanggung sesuai dengan persentase modal yang diberikan (Meilani, Andraeny, and Rahmayati 2016). Faktor yang dipakai guna mengukur rasio ini yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan total pembiayaan yang telah didistribusikan. *PSR* yang semakin besar, maka menentukan besarnya pembiayaan yang sudah didistribusikan bank syariah dengan menggunakan skema bagi hasil.

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio dalam pengukuran risiko pada kredit, dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kredit macet dan jumlah pemberian kredit (Kasmir 2015). *NPF* mempunyai tujuan agar dapat memperhitungkan permasalahan-permasalahan pada pemberian pembiayaan oleh pihak bank. Karena jika rasio ini mengalami peningkatan, maka memperlihatkan peringkat suatu pembiayaan pada bank syariah memburuk atau menurun. Rasio *NPF* memperlihatkan bagaimana kemampuan pada manajemen keuangan ketika memproses permasalahan berupa kredit macet yang terjadi dalam lembaga perbankan. *NPF* menggambarkan risiko-risiko yang terjadi pada kredit, karena ketika nilai *NPF* menurun, maka pihak bank akan dapat meminimalisir terjadinya berbagai macam risiko yang ditanggung perusahaan (Kasmir 2015).

Pengembangan Hipotesis

Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian yang melibatkan pembisnis secara langsung. Semakin banyak pelaku usaha yang minat untuk mengajukan pembiayaan jenis ini dapat meningkatkan total pembiayaan *mudharabah* yang dapat mewujudkan pendapatan bank dalam bentuk bagi hasil, dengan meningkatnya pendapatan maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Oleh sebab itu, tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* (Muhammad 2005). Riset mengenai hal tersebut sudah dilaksanakan oleh Pratama, Martika, and Rahmawati (2017); Aditya and Nugroho (2016); Dewi (2019) yang mengatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan pada *ROA*, maka dirumuskan hipotesis berikut:
 H_1 : pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan jenis perjanjian yang melibatkan banyak peserta dalam suatu perusahaan. Dapat diprediksi banyak pembisnis yang mempercayakan usahanya kepada orang lain sesuai dengan hukum syariah. Pembiayaan *musyarakah* dapat mewujudkan pendapatan bank dalam bentuk bagi hasil, apabila pendapatan meningkat maka keuntungan bank juga akan meningkat. Sehingga tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *musyarakah* (Muhammad 2005). Riset mengenai hal tersebut sudah dilaksanakan oleh Agza and Darwanto (2017); Pratama, Martika, and Rahmawati (2017); Dewi (2019) mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan pada *ROA*, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H_2 : pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Meilani, Andraeny, and Rahmayati (2016) mengemukakan bahwa pendapatan bagi hasil di bank syariah didapatkan dengan dua pembiayaan yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*), dimana untung ataupun rugi ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan perjanjian. Hasil dari rasio ini mencerminkan kinerja keuangan secara syariah. Hasil *PSR* yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Riset mengenai hal tersebut telah dilaksanakan oleh Dewanata, Hamidah, and Ahmad (2016); Rahmawati, Ubaidillah, and Rahayu (2020) yang mengatakan bahwa *PSR* berpengaruh positif dan signifikan pada *ROA*, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H_3 : *profit sharing ratio (PSR)* berpengaruh terhadap profitabilitas.

NPF merupakan parameter yang dapat dipakai guna menghitung risiko pada pembiayaan kredit dengan cara yakni membandingkan kredit macet dan total kredit yang didistribusikan (Kasmir 2015). Muhammad (2005) menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank syariah, maka semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah *NPF*. Semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah tingkat profitabilitas. Riset mengenai hal ini telah dilaksanakan oleh Zaidan (2019) yang membuktikan bahwa *NPF* memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada *ROA*, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H_4 : pembiayaan *mudharabah* dimoderasi oleh *NPF* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* memungkinkan adanya bagi hasil dengan angsuran. Hal ini dapat menimbulkan adanya potensi pembiayaan yang bermasalah yang dapat mempengaruhi performa profitabilitas bank syariah. Riset

mengenai hal tersebut sudah dilaksanakan oleh Zaidan (2019) yang membuktikan bahwa *NPF* memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* pada *ROA*, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H₅: pembiayaan *musyarakah* dimoderasi oleh *NPF* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan pada perbankan syariah memiliki hubungan kontraktual atau akad, biasanya dilaksanakan atas dasar karakteristik dan kualitas dari *mudharib* (agen) yang didasarkan pada prinsip keamanan dan kejujuran. Lembaga keuangan syariah memiliki “nafas” utama berupa kesepakatan bagi hasil yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional. Penelitian Rahman and Rochmanika (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (*ROA*) BUS. Peraturan BI tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, menerangkan bahwa bank dianggap tidak sehat jika memiliki nilai *NPF* melebihi 5%. *NPF* atau pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi laba bersih BUS, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H₆: *PSR* dimoderasi oleh *NPF* berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yang merujuk BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang baik. Kriteria yang digunakan yaitu bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak sembilan BUS di Indonesia. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di *website* masing-masing bank.

Model analisis yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linear berganda data panel. Penelitian ini menggunakan model estimasi persamaan linear. Sebelumnya dilakukan diagnosa asumsi klasik pada model regresi linear berganda yang berupa: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian meliputi uji kebaikan model yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F statistik), dan koefisien determinasi. Pengambilan keputusan pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) - \beta_6 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (*ROA*)

X₁ = *Mudharabah*

X₂ = *Musyarakah*

X₃ = *PSR*

Z = *NPF*

α = Konstanta

β₁₋₆ = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,515141 dengan nilai *probability* 0,468804 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Z)
D(X1)	1,000000	-0,217919	0,469148	0,044979
D(X2)	-0,217919	1,000000	-0,187456	-0,095936
D(X3)	0,469148	-0,187456	1,000000	0,016318
D(Z)	0,044979	-0,095936	0,016318	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan perolehan nilai dari data pada Tabel 1, memperlihatkan bahwa tidak terdapat korelasi silang yang nilainya lebih dari 0,90, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,188513	0,269623	4,408050	0,0001
D(X1)	1,159013	1,174474	0,986836	0,3319
D(X2)	-0,078354	0,196566	-0,398614	0,6931
D(X3)	-1,985274	3,762899	-0,527592	0,6018
D(X1_Z)	-30,74025	31,02006	-0,990980	0,3299
D(X2_Z)	0,001080	2,857202	0,000378	0,9997
D(X3_Z)	17,06067	30,88293	0,552430	0,5849

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *glejser* yang menunjukkan nilai *prob.* semua variabel $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
RESID01(-1)	-0,258184	0,169524	-1,522996	0,1398

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *woolridge* didapatkan bahwa nilai *prob* resid sebesar $0,1398 > 0,05$, sehingga dapat dipastikan bahwa data ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Persaman Regresi

Tabel 4. Hasil Persaman Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,242810	0,415754	-0,584023	0,5637
D(X1)	3,770983	1,811015	2,082248	0,0463
D(X2)	-0,295535	0,303101	-0,975039	0,3376
D(X3)	3,158039	5,802315	0,544272	0,5904
D(X1_Z)	-113,4843	47,83230	-2,372546	0,0245
D(X2_Z)	1,583617	4,405748	0,359443	0,7219
D(X3_Z)	-144,5057	47,62086	-3,034505	0,0050
<i>R-squared</i>	0,699070	<i>Mean dependent var</i>		0,061944
<i>Adjusted R-squared</i>	0,636808	<i>S.D. dependent var</i>		3,265021
<i>S.E. of regression</i>	1,967678	<i>Akaike info criterion</i>		4,364251
<i>Sum squared resid</i>	112,2810	<i>Schwarz criterion</i>		4,672158
<i>Log likelihood</i>	-71,55652	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		4,471719
<i>F-statistic</i>	11,22797	<i>Durbin-Watson stat</i>		2,835771
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000002			

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Pembiayaan *mudharabah* (X1) diperoleh nilai t-hitung 2,082248 dan nilai *probability* sebesar 0,0463. Nilai *probability* $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis H_1 diterima yakni pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,975039 dan nilai *probability* sebesar 0,3376. Nilai *probability* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis H_2 ditolak yakni pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *PSR* (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,544272 dan nilai *probability* sebesar 0,5904. Nilai *probability* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis H_3 ditolak yakni *PSR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *mudharabah* dimoderasi *NPF* ($X1_Z$), diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -2,372546 dan nilai *probability* sebesar 0,0245. Nilai *probability* < 0,05 maka hipotesis H_4 diterima yakni pembiayaan *mudharabah* dimoderasi oleh *NPF* berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* dimoderasi *NPF* ($X2_Z$), diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 0,359443 dan nilai *probability* sebesar 0,7219. Nilai *probability* > 0,05 maka hipotesis H_5 ditolak yakni pembiayaan *musyarakah* dimoderasi oleh *NPF* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *PSR* dimoderasi *NPF* ($X3_Z$), diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -3,034505 dan nilai *probability* sebesar 0,0050. Nilai *probability* < 0,05 maka hipotesis H_6 diterima yakni *PSR* dimoderasi oleh *NPF* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F Statistik

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian diperoleh nilai *probabilitas* *F*-statistic sebesar 0,000002. Berhubung nilai probabilitas < 0,05 maka dapat diartikan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *PSR* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,636808 mengartikan bahwa 63,68% Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan profit sharing ratio sedangkan 36,32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam riset ini.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Aditya and Nugroho (2016); Pratama, Martika, and Rahmawati (2017); Dewi (2019) yang mengatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan pada *profitability*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya pihak yang melakukan suatu pembiayaan, akan menambah total pembiayaan *mudharabah*, sehingga akan mewujudkan keuntungan bank dalam bentuk bagi hasil. Karena semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi pula *profitabilitas* yang diukur menggunakan rasio *ROA*. Pendapatan ini berdampak terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh bank dan akan meningkatkan *profitabilitas*.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh yang Aditya and Nugroho (2016); Rokhmah and Komariah (2017) mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh pada *profitability* bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang didistribusikan tidak dapat menjamin peningkatan *profitability*. Meski pembiayaan *musyarakah* terus meningkat, namun pendapatan yang didapatkan masih belum dapat memaksimalkan peran bank syariah dalam merealisasikan keuntungan.

Saeed (2003) menerangkan penyebab pengaruh pembiayaan *musyarakah* lemah sehingga *profitability* bisa turun, antara lain: (a) Ada pandangan bahwa peningkatan standar moral masyarakat muslim tidak memungkinkan pembiayaan *musyarakah* sebagai mekanisme investasi, sehingga memicu bank melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap investasi yang didistribusikan. Hal ini menjadikan bank syariah tidak ekonomis dan tidak efisien. (b) Bank memiliki hubungan langsung dengan pembiayaan bagi hasil dan dapat langsung membantu pengusaha untuk menjalankan bisnis dari sistem bank lainnya. Bank memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan bisnis para mitranya. Di sisi lain, tingkat partisipasi yang tinggi akan melemahkan naluri pengusaha yang justru menuntut kebebasan yang lebih luas dari pada mengganggu penggunaan dana pinjaman. (c) Perbankan harus lebih waspada dalam memberikan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil. Bank syariah harus mengevaluasi pembiayaan yang diberikan dengan memperkerjakan staf teknis dan ahli manajemen, sehingga harus meningkatkan kualitas karyawan mereka. Hal ini akan menambah biaya bagi bank untuk menjaga efisiensi kinerja bank. (d) Jika mitra menghadapi risiko, bank akan ikut menanggung risiko tersebut. Ikut menanggung risiko ini justru akan membuat investasi berisiko lebih tinggi.

Mengelola pembiayaan *musyarakah* lebih sulit dibandingkan jenis pembiayaan yang lain, yakni seperti pembiayaan *murabahah*. Apabila biaya pengelolaan pembiayaan *musyarakah* lebih tinggi dari jenis pembiayaan lainnya, sehingga pendapatan dari pembiayaan *musyarakah* masih kurang optimal, sehingga tidak dapat mengimbangi biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, kontribusi pendapatan pembiayaan *musyarakah* masih belum dapat mengoptimalkan kapasitas laba yang dihasilkan oleh BUS. Mengelola pembiayaan *musyarakah* lebih sulit dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, seperti pembiayaan *murabahah*. Apabila biaya pengelolaan pembiayaan *musyarakah* lebih tinggi dari jenis pembiayaan lainnya, sehingga pendapatan dari pembiayaan *musyarakah* masih kurang optimal, sehingga tidak dapat mengimbangi biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, kontribusi pendapatan pembiayaan *musyarakah* masih belum dapat mengoptimalkan kapasitas laba yang dihasilkan oleh BUS.

Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap Profitabilitas

PSR menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang sudah dilaksanakan oleh Listiani, Nurhasanah, and Bayuni (2016); Mayasari (2020); Prasaja (2020) yang menunjukkan bahwa *PSR* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Hameed (2004) menyatakan indeks kepatuhan syariah dengan *PSR* pada BUS sangat penting guna memajukan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam industri perbankan syariah di Indonesia, prinsip bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* masih tergolong rendah dibandingkan dengan *murabahah* (jual beli). Hampir semua BUS di Indonesia, data laporan keuangan pembiayaan *murabahah* jauh lebih besar. Seharusnya prinsip bagi hasil memiliki persentase yang lebih besar agar performa bank syariah terus membaik, sehingga dapat memacu pembangunan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, *PSR* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada BUS.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dimoderasi *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas

NPF menunjukkan kemampuannya dalam memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Zaidan (Zaidan 2019) yang mengatakan bahwa *NPF* dapat memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada *profitability*. Keharusan dalam ikut serta menanggung resiko pembiayaan *mudharabah* memungkinkan adanya investasi yang berisiko. Pihak BUS selaku pemilik dana cenderung ingin mendapatkan laporan keuntungan yang maksimal guna mendapatkan keuntungan yang juga maksimal. Sebaliknya pihak nasabah selaku pengelola memiliki keinginan guna melaporkan keuntungan yang diperoleh lebih sedikit dari keadaan sebenarnya agar keuntungan yang dibagi dengan pihak bank juga lebih sedikit. Hal ini dapat memunculkan perbedaan keinginan antar pihak BUS dengan pihak *mudharib* (nasabah) selaku pengelola usaha (*agency theory*).

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dimoderasi *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas

NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* diduga karena pembiayaan *musyarakah* yang terdapat di BUS yang rendah. Sedangkan *NPF* pada sebagian BUS kurang dari 5% yang memperlihatkan bahwa risiko kredit bank rendah. Oleh karena itu, *NPF* tidak dapat memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*. Hal ini tidak sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Zaidan (2019) yang menggambarkan bahwa *NPF* dapat memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada *profitability*.

Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* Dimoderasi *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas

NPF dianggap dapat memoderasi pengaruh *PSR* terhadap profitabilitas. *PSR* merupakan rasio untuk memastikan sejauh mana bank syariah sudah mencapai tujuannya dari bagi hasil, semakin tinggi *PSR* maka akan semakin meningkat nilai profitabilitas. *NPF* sebagai moderasi dapat menyebabkan keberhasilan pembiayaan yang semakin turun. Apabila nilai *NPF* turun, maka *PSR* terhadap profitabilitas akan meningkat secara signifikan. *NPF* merupakan kondisi dimana nasabah tidak lagi menyanggupi untuk membayar sebagian atau pun seluruh kewajiban terhadap suatu bank. Besarnya *NPF* menggambarkan bahwa kebijakan pembiayaan dan tingkat pengendalian biaya yang diajukan oleh bank, maka dari itu semakin baik bank dalam menekan angka *NPF* dapat berpengaruh terhadap total pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank yang berdampak pada profit yang didapatkan bank.

KESIMPULAN

Pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* dan *PSR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *NPF* dapat memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *PSR* terhadap profitabilitas, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

Keterbatasan yang terdapat penelitian ini yakni keterbatasan variabel independen yang hanya menggunakan 3 variabel independent. Kemudian periode waktu penelitian yang hanya berjangka 5 tahun yakni dari tahun 2015-2019 dan keterbatasan penelitian sebelumnya, terutama teori untuk memperkuat variabel NPF sebagai variabel pemoderasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni hendaknya menambahkan atau mengganti model atau pendekatan lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau menggunakan ukuran profitabilitas selain *ROA*. Diharapkan BUS dapat mengembangkan pembiayaan lebih lanjut, yang dapat meningkatkan *profitability* dan menunjukkan lebih banyak faktor pembiayaan bermasalah, sehingga dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan *profitability* pada BUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Rizal, and Mahendra Adhi Nugroho. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014." *Jurnal Profita* 4 (4): 1–11.
- Agza, Yunita, and Darwanto Darwanto. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10 (1): 225–45. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/2550>.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. 2018. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (1): 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Anggraeni, Made Ria, and I Made Sadha Suardhika. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 27–37. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612/>.
- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. "Agency Theory Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hukum Islam* 9 (2): 272–88. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/593>.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Brigham, and Houston. 2010. *Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewanata, Pandu, Hamidah Hamidah, and Gatot Nazir Ahmad. 2016. "The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods." *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 7 (2): 259–78. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.007.2.04>.
- Dewi, Ratih Komala. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return Of Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4

- (2): 277–92. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i2.2204>.
- Faradilla, Cut, Arfan Muhammad, and M. Shabri. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah* 6 (3): 10–18. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8775>.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd. Nazli, and Sigit Pramono. 2004. “Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank.” *Journal International Islamic University Malaysia*, 1–37. [https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative Disclosure & Performance _1_.pdf](https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance_1_.pdf).
- Jensen, Michael C., and William Meckling. 1976. *Theory of The Firm*. Repinted Harvard University Press.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Khasanah, Anita Nur. 2016. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 5 (1): 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>.
- Kuncoro, Rizki Galih, and Saiful Anwar. 2021. “Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah?” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi* 2 (1): 107–15. <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/53>.
- Listiani, Yuni Umi, Neneng Nurhasanah, and Eva Misfah Bayuni. 2016. “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014.” *Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2 (2): 574–78. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/3423.
- Malik, Muhammad Abdul, and Saiful Anwar. 2021. “Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing.” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1 (1): 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>.
- Mayasari, Firda Alia. 2020. “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18 (1): 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>.
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Dita Andraeny, and Anim Rahmayati. 2016. “Analisis Kinerja Perbankan SYariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices.” In *Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper (SANCALL)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7351>.
- Muhamad. 2017. *Mengelola Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nizar, Achmad Syaiful, and Mochamad Khoirul Anwar. 2015. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 6

- (2): 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>.
- OJK. 2019. “Statistik Perbankan Syariah.” Otoritas Jasa Keuangan. 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Prasaja, Mukti. 2020. “Analisis Pengukuran Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” In *Proceedings of 1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)*, 249–65. Indonesia: Universitas Ahmad Dahlan. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihatifaz/article/view/3632>.
- Pratama, Ditha Nadha, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 53–68. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/3905>.
- Rahman, Aulia Fuad, and Ridha Rochmanika. 2012. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>.
- Rahmawati, Imelda Dian, Hasan Ubaidillah, and Duwi Rahayu. 2020. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16 (2): 62–71. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/891>.
- Rokhmah, Laila, and Euis Komariah. 2017. “Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *MBIA* 16 (1): 11–20. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/60>.
- Saeed, Abdullah. 2003. *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudiana, Fetria Eka. 2017. *Manajemen Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah*. Salatiga: LP2M-Press, IAIN Salatiga.
- Zaidan, Fadilah. 2019. “Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 3 (1): 13–23. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/3133>.